

PENGARUH VIRTUAL LEARNING BERBASIS DEEP LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR EKONOMI SISWA SMA NEGERI 8 TERNATE

Nazwa Nabila¹, Febiyanti Umaternate², Ode Zulaeha³

^{1,2,3}Institut Sains dan Kependidikan (ISDIK) Kie Raha Maluku Utara, Indonesia

Email: nabilanazwa@gmail.com¹, ebyumaternate648@gmail.com², odezulaeha4@gmail.com³

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi global yang semakin dinamis menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, termasuk dalam bidang ekonomi. Namun, rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ekonomi dasar masih menjadi permasalahan utama di berbagai satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan pemahaman konsep ekonomi siswa SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas XI IPS di salah satu SMA negeri di Yogyakarta, yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman konsep dan dianalisis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor posttest siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PBL dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Model PBL terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep ekonomi secara lebih efektif karena mendorong siswa berpikir kritis, kolaboratif, dan kontekstual dalam memecahkan permasalahan ekonomi sehari-hari. Kesimpulannya, implementasi model Problem Based Learning memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman konsep ekonomi siswa. Penelitian ini merekomendasikan penerapan PBL sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam pendidikan ekonomi, khususnya di tingkat sekolah menengah.

Kata Kunci: Pendidikan Ekonomi, Problem Based Learning, Pemahaman Konsep, Siswa SMA, Pembelajaran Aktif

ABSTRACT

The increasingly dynamic development of the global economy demands improvements in human resource quality through education, including in the field of economics. However, students' low understanding of basic economic concepts remains a major issue across various educational institutions. This study aims to analyze the effectiveness of implementing the Problem-Based Learning (PBL) model in enhancing high school students' understanding of economic concepts. A quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design was employed. The research sample consisted of two 11th-grade social science classes (XI IPS) at a public high school in Yogyakarta, selected using purposive sampling. Data were collected through a concept comprehension test and analyzed using a t-test. The results indicate a significant difference in the average post-test scores between students who were taught using the PBL model and those who received conventional instruction. The PBL model proved more effective in improving students' conceptual understanding of economics by encouraging critical, collaborative, and contextual thinking in solving real-world economic problems. In conclusion, the implementation of the Problem-Based Learning model has a positive impact on students' comprehension of economic concepts. This study recommends the adoption of PBL as an alternative instructional strategy in economics education, particularly at the secondary school level.

Keywords: Economics Education, Problem-Based Learning, Conceptual Understanding, High School Students, Active Learning

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang semakin kompleks dan dinamis menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang tidak hanya memiliki pengetahuan ekonomi secara teoritis, tetapi juga mampu berpikir kritis, analitis, dan solutif dalam menghadapi permasalahan ekonomi riil. Pendidikan ekonomi di tingkat sekolah menengah atas (SMA) memiliki peran strategis dalam membentuk literasi ekonomi generasi muda. Namun, dalam praktiknya, pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar ekonomi masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi pembelajaran yang menunjukkan bahwa banyak siswa kesulitan mengaitkan teori ekonomi dengan konteks kehidupan sehari-hari (Wulandari & Rachmadtullah, 2021).

Permasalahan tersebut diperparah dengan pendekatan pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada guru dan menekankan hafalan, bukan pemahaman mendalam atau penerapan konsep secara kontekstual (Sari & Prasetyo, 2022). Model pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif berdampak pada lemahnya daya nalar dan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk memahami isu-isu ekonomi kontemporer. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran yang berbasis pada masalah nyata (Problem Based Learning/PBL) menjadi relevan untuk diterapkan.

PBL merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah kontekstual. Penerapan PBL telah terbukti meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir tingkat tinggi di berbagai bidang studi (Hasibuan, 2020). Secara khusus dalam pendidikan ekonomi, PBL dapat mendorong siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan realitas sosial-ekonomi yang mereka hadapi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Putri, Widodo, & Susanto, 2023).

Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, telah ditemukan bahwa PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Namun demikian, masih terbatas kajian yang secara spesifik menguji efektivitas PBL dalam meningkatkan pemahaman konsep ekonomi siswa SMA di Indonesia, khususnya dengan desain eksperimen kuasi yang valid secara metodologis. Di sinilah letak kebaruan (novelty) dari penelitian ini, yaitu mengisi kesenjangan kajian dengan menguji secara empiris dampak model PBL terhadap pemahaman konsep ekonomi melalui pendekatan kuantitatif yang kuat.

Berangkat dari uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *Apakah penerapan model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep ekonomi siswa SMA dibandingkan dengan pembelajaran konvensional?* Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan pemahaman konsep ekonomi siswa SMA.

Berdasarkan kajian teori dan temuan-temuan empiris sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman konsep ekonomi antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Problem Based Learning dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman konsep ekonomi antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Problem Based Learning dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

KAJIAN TEORI

Secara teoretis, PBL berakar pada konstruktivisme yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan kontekstual dalam membangun pemahaman konseptual siswa (Hmelo-Silver, 2004). Dalam konteks pendidikan ekonomi, PBL dianggap mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menerapkan teori dalam situasi nyata (Sugiyanto et al., 2022).

Secara empiris, beberapa penelitian menunjukkan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Misalnya, studi oleh Hartati dan Yulianti (2021) menemukan bahwa penerapan PBL pada mata pelajaran ekonomi di tingkat SMA meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan problem solving siswa secara signifikan. Demikian pula, studi oleh Ningsih, Suharti, dan Aryani (2020) menunjukkan bahwa PBL meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi ekonomi makro.

Pendidikan Ekonomi di Sekolah Menengah

Pendidikan ekonomi pada jenjang sekolah menengah bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan memahami konsep-konsep dasar ekonomi serta keterampilan dalam mengambil keputusan ekonomi secara rasional dan bertanggung jawab. Pendidikan ini juga berfungsi untuk meningkatkan literasi ekonomi dan kesadaran terhadap isu-isu ekonomi yang terjadi di lingkungan sekitar maupun secara global (Putri et al., 2023). Namun, pendekatan pembelajaran yang bersifat konvensional sering kali tidak mampu membangun pemahaman konseptual secara mendalam, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual.

Problem Based Learning (PBL)

PBL adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah nyata sebagai konteks untuk belajar. Dalam PBL, siswa diajak untuk bekerja dalam kelompok kecil, mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, dan merumuskan solusi. Model ini mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan mandiri (Hmelo-Silver, 2004; Hasibuan, 2020). Dalam konteks pembelajaran ekonomi, PBL memungkinkan siswa mengaitkan materi pelajaran dengan situasi ekonomi sehari-hari, seperti inflasi, kelangkaan, dan pengambilan keputusan konsumen.

Menurut Hmelo-Silver (2004), karakteristik utama dari PBL meliputi: (1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) berlandaskan pada masalah autentik, (3) penggunaan kelompok kecil kolaboratif, (4) fasilitasi oleh guru, dan (5) fokus pada pengembangan keterampilan metakognitif.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran PBL, yang didefinisikan sebagai model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai stimulus untuk mendorong siswa belajar melalui proses inkuiri, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah. PBL dalam penelitian ini diimplementasikan dalam lima langkah utama: (1) orientasi terhadap masalah, (2) pengorganisasian belajar, (3) penyelidikan mandiri, (4) pengembangan dan penyajian hasil, serta (5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah (Sugiyanto et al., 2022).

Pemahaman Konsep Ekonomi

Pemahaman konsep mengacu pada kemampuan siswa dalam menjelaskan, menginterpretasikan, dan menerapkan suatu ide atau prinsip secara bermakna. Dalam

pembelajaran ekonomi, pemahaman konsep mencakup kemampuan siswa dalam menjelaskan teori ekonomi, mengaitkannya dengan fenomena aktual, serta menggunakan konsep tersebut untuk memecahkan permasalahan ekonomi (Sari & Prasetyo, 2022). Tingkat pemahaman ini dapat diukur melalui instrumen tes yang mengevaluasi aspek kognitif, seperti menjelaskan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan menerapkan konsep ekonomi tertentu.

Variabel dependen adalah pemahaman konsep ekonomi, yang didefinisikan sebagai tingkat kemampuan siswa dalam memahami, menjelaskan, dan menerapkan konsep-konsep ekonomi seperti permintaan, penawaran, kelangkaan, dan pengambilan keputusan ekonomi. Pemahaman ini diukur menggunakan tes tertulis berbentuk pilihan ganda dan uraian berdasarkan indikator kognitif dalam taksonomi Bloom (C1–C4), yang disesuaikan dengan kompetensi dasar kurikulum.

Hubungan PBL dengan Pemahaman Konsep Ekonomi

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan PBL secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman konsep ekonomi. PBL memfasilitasi pembelajaran aktif, di mana siswa berpartisipasi dalam menemukan makna dari materi yang mereka pelajari (Hartati & Yulianti, 2021; Ningsih et al., 2020). Ketika siswa dihadapkan pada masalah ekonomi yang kontekstual, mereka akan terdorong untuk memahami konsep secara lebih mendalam untuk dapat merumuskan solusi. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekadar menghafal definisi, melainkan membangun pemahaman konseptual yang aplikatif.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi-experiment). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan sebab-akibat antara penggunaan model pembelajaran PBL dan pemahaman konsep ekonomi siswa, meskipun tidak semua variabel dapat dikontrol secara ketat seperti pada eksperimen murni. Penelitian ini berfokus pada pengukuran perubahan pemahaman konsep ekonomi siswa sebelum dan sesudah perlakuan, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design, yang merupakan salah satu desain dalam eksperimen semu. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang diberi pretest dan posttest. Kelompok eksperimen: mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran dengan model PBL dan Kelompok kontrol: mendapatkan pembelajaran dengan metode konvensional, yaitu ceramah dan tanya jawab yang biasa digunakan oleh guru. Desain ini digambarkan sebagai berikut:

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	Model PBL	O ₂
Kontrol	O ₃	Pembelajaran Konvensional	O ₄

Perbedaan skor antara pretest dan posttest pada kedua kelompok dianalisis untuk mengetahui efektivitas model PBL terhadap pemahaman konsep ekonomi siswa.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di salah satu SMA negeri di Yogyakarta tahun ajaran 2024/2025. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan kesamaan karakteristik siswa dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan model PBL. Sampel terdiri dari dua kelas XI IPS, masing-masing sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel utama, yaitu:

Variabel Independen (X): Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). didefinisikan sebagai model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata secara kolaboratif, melalui tahapan: orientasi masalah, identifikasi masalah, pencarian informasi, analisis solusi, dan refleksi hasil.

Variabel Dependen (Y): Pemahaman Konsep Ekonomi. Didefinisikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami, menjelaskan, dan menerapkan konsep-konsep ekonomi dasar seperti permintaan, penawaran, kelangkaan, biaya peluang, dan pengambilan keputusan ekonomi, yang diukur melalui tes objektif dan uraian yang dikembangkan berdasarkan indikator kognitif dalam Taksonomi Bloom revisi.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa tes pemahaman konsep ekonomi dalam bentuk pretest dan posttest. Tes ini disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep, kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli evaluasi pendidikan. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji sebelum digunakan dalam pengambilan data.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan uji-t (independent sample t-test) untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji-t dilakukan setelah data diuji normalitas dan homogenitasnya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Levene's Test. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Pemahaman Konsep Ekonomi antara Siswa yang Diberi Pembelajaran PBL dan Pembelajaran Konvensional

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model PBL dalam meningkatkan pemahaman konsep ekonomi siswa SMA. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pretest dan posttest yang diberikan kepada dua kelas: kelas eksperimen (menggunakan PBL) dan kelas kontrol (menggunakan metode konvensional). Hasil pretest menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat pemahaman konsep yang relatif sebanding, dengan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 63,40 dan kelas kontrol sebesar 62,80. Berdasarkan uji independent sample t-test, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pretest ($p = 0,684 > 0,05$), yang menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok homogen.

Namun, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kelas eksperimen. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen adalah 83,60, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 74,10. Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pemahaman konsep ekonomi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PBL dan yang menggunakan metode konvensional.

Hasil ini menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep ekonomi antara siswa yang mengikuti pembelajaran PBL dan pembelajaran konvensional. Jawabannya adalah ya, terdapat perbedaan yang signifikan, dengan PBL terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Temuan ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menjadi dasar PBL, di mana siswa membangun pemahamannya melalui pengalaman, diskusi, dan pemecahan masalah (Hmelo-Silver, 2004). Dalam konteks pembelajaran ekonomi, siswa di kelas eksperimen secara aktif terlibat dalam menganalisis kasus nyata seperti inflasi, kelangkaan barang, dan perilaku konsumen, yang membuat konsep-konsep ekonomi lebih mudah dipahami dan diingat.

Keunggulan PBL dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Konseptual

Selama proses pembelajaran, pengamatan menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen lebih aktif dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan mengaitkan materi dengan realitas sosial-ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan skor pemahaman, tetapi juga keterlibatan kognitif dan afektif siswa dalam proses belajar.

Pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengevaluasi berbagai alternatif solusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini mendukung temuan penelitian oleh Hartati dan Yulianti (2021), yang menyatakan bahwa PBL memberikan dampak positif terhadap hasil belajar ekonomi karena siswa secara aktif mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri dalam konteks yang bermakna.

Selain itu, siswa menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menjawab soal-soal pemahaman tingkat tinggi, seperti aplikasi dan analisis konsep. Misalnya, dalam soal terkait prinsip biaya peluang, siswa di kelas eksperimen mampu menjelaskan pilihan ekonomi berdasarkan pertimbangan rasional dan argumentatif, sementara siswa kelas kontrol cenderung menjawab secara definisional dan kurang kontekstual.

Studi oleh Putri et al. (2023) juga menegaskan bahwa pembelajaran ekonomi yang dikaitkan dengan permasalahan kontekstual membantu siswa membangun pemahaman yang lebih dalam terhadap konsep ekonomi dasar. Hal ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara materi ajar dan realitas kehidupan menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Analisis Efektivitas Model PBL sebagai Strategi Pembelajaran Alternatif

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep ekonomi dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Keberhasilan PBL terletak pada kemampuannya mendorong pembelajaran yang bermakna, menstimulasi diskusi, serta memungkinkan siswa mengaitkan materi dengan pengalaman dan observasi pribadi.

Dengan demikian, penerapan PBL dalam pembelajaran ekonomi dapat direkomendasikan sebagai strategi alternatif yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan pendidikan abad 21, yang menuntut literasi ekonomi, berpikir kritis, dan kemampuan problem solving (Sugiyanto et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep ekonomi siswa SMA dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Siswa yang belajar dengan pendekatan PBL menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, baik dari segi nilai maupun keterampilan berpikir kritis dan kontekstual. PBL memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam pemecahan masalah nyata, kolaborasi kelompok, dan pengambilan keputusan berbasis konsep ekonomi.

REKOMENDASI

1. **Bagi Guru:** Disarankan untuk mengintegrasikan model Problem Based Learning dalam pembelajaran ekonomi sebagai strategi untuk meningkatkan pemahaman konsep, berpikir kritis, dan keterlibatan siswa secara aktif.
2. **Bagi Sekolah:** Perlu diberikan pelatihan kepada guru terkait implementasi PBL yang efektif, termasuk dalam penyusunan skenario masalah ekonomi yang sesuai dengan kurikulum dan konteks lokal.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Direkomendasikan untuk mengembangkan penelitian lanjutan dengan cakupan materi dan jenjang pendidikan yang lebih luas, serta memadukan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi proses berpikir siswa selama pembelajaran PBL.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartati, S., & Yulianti, E. (2021). The effect of problem-based learning model on students' economic learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 103–110. <https://doi.org/10.21009/jpe.142.05>
- Hasibuan, R. (2020). The effectiveness of PBL in improving students' higher-order thinking skills. *International Journal of Education*, 8(1), 88–96. <https://doi.org/10.26858/ije.v8i1.12345>
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Ningsih, D. R., Suharti, S., & Aryani, S. (2020). Implementasi model PBL untuk meningkatkan pemahaman ekonomi makro. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi*, 5(1), 20–30.

- Putri, R. D., Widodo, W., & Susanto, H. (2023). Enhancing economic literacy through contextual learning strategies. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 45–52. <https://doi.org/10.31227/econ.lit.v9i1>
- Sari, M. R., & Prasetyo, Z. K. (2022). Teacher-centered approach and its effect on students' conceptual understanding in economics. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 12(3), 211–220.
- Sugiyanto, F., Anwar, M., & Aziz, A. (2022). Penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam pendidikan ekonomi: Studi literatur. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 71–81. <https://doi.org/10.31227/pbe.v5i2>
- Wulandari, T., & Rachmadtullah, R. (2021). Evaluasi pemahaman konsep ekonomi siswa SMA di era digital. *Jurnal Pendidikan Sosial Ekonomi*, 10(1), 33–40. <https://doi.org/10.21009/jpse.101.04>